

Analisis Pembentukan Kalimat Tunggal dalam Bahasa Jepang: Studi Perbandingan dengan Bahasa Indonesia

Muhammad Nurahmad¹, Muhammad Ali Imran², Arifuddin^{3*}

¹²³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

¹muhammadnurahmad@unismuh.ac.id, ²maliimran@unismuh.ac.id, ³arifuddin@unismuh.ac.id

Corresponding Author:

Muhammad Nurahmad

muhammadnurahmad@unismuh.ac.id

Abstrak

Pembuatan kalimat adalah bagian penting dalam studi bahasa. Perbedaan cara menyusun kalimat dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia sering kali menyulitkan para pembelajar bahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan cara pembentukan kalimat tunggal dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, dengan memperhatikan struktur tata bahasa, penggunaan partikel, serta peran kata benda dalam kalimat tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kontrastif. Contoh-contoh kalimat tunggal yang digunakan berasal dari buku tata bahasa Jepang dan sumber referensi tentang bahasa Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa bahasa Jepang menggunakan pola dasar Subjek-Objek-Predikat (SOP) dan menggunakan partikel untuk menunjukkan fungsi kata dalam kalimat, sedangkan bahasa Indonesia biasanya menggunakan pola Subjek-Predikat-Objek (SPO) tanpa menggunakan partikel untuk menandai fungsi sintaksis. Perbedaan ini memengaruhi cara pembelajaran bahasa Jepang bagi orang yang berbahasa Indonesia, terutama dalam memahami urutan kata dan penggunaan partikel.

Kata kunci: bahasa Jepang, bahasa Indonesia, kalimat tunggal, analisis kontrastif, struktur kalimat, partikel

Abstract

Sentence construction is an important aspect of language studies. Differences in sentence structure between Japanese and Indonesian often create difficulties for Japanese language learners. This study aims to compare the formation of simple sentences in Japanese and Indonesian, focusing on grammatical structure, the use of particles, and the role of nouns within sentences. This study employs a descriptive qualitative method with a contrastive analysis approach. The examples of simple sentences used in this study are drawn from Japanese grammar books and reference sources on the Indonesian language. The findings show that Japanese generally follows a basic Subject-Object-Predicate (SOP) word order and uses particles to indicate the grammatical functions of words within sentences, whereas Indonesian generally follows a Subject-Predicate-Object (SPO) word order and does not use particles in the same way to mark syntactic functions. These differences affect the learning of Japanese by Indonesian speakers, particularly in understanding word order and the use of particles.

Keywords: Japanese, Indonesian, simple sentences, contrastive analysis, sentence structure, particles

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa merupakan proses penyampaian informasi dalam kegiatan komunikasi (Chaer, 2015, hlm. 30). Bahasa Jepang dan bahasa Indonesia memiliki cara menyusun kalimat yang berbeda, terutama dalam struktur kalimat sederhana. Bahasa Indonesia pada umumnya memiliki pola S-P, S-P-O, dan S-P-O-K, sedangkan bahasa Jepang pada umumnya memiliki pola S-O-V (Lianna, 2021). Perbedaan struktur antara bahasa pertama dan bahasa yang dipelajari tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang yang berlatar belakang bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami dan menggunakan struktur kalimat bahasa Jepang (Sri et al., 2020; Andyrestu & Widodo, 2024). Selain itu, bahasa Jepang menggunakan partikel, seperti *wa*, *ga*, *o*, *ni*, dan *de*, yang berfungsi sebagai pemarkah hubungan gramatikal dan fungsi unsur-unsur dalam kalimat. Penggunaan partikel tersebut merupakan salah satu karakteristik yang membedakan struktur bahasa Jepang dari bahasa Indonesia (Rostini, 2013). Penelitian mengenai perbandingan bahasa Jepang dan bahasa Indonesia penting dilakukan karena analisis kontrastif dapat membantu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan struktur kedua bahasa, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang bagi penutur bahasa Indonesia (Lianna, 2021; Sundayra & Nurita, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini membahas persamaan dan perbedaan dalam pembentukan kalimat tunggal bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

Kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri atas satu klausa atau satu konstruksi predikatif (Alwi et al., 2014). Dalam kajian sintaksis, pembentukan kalimat berkaitan dengan hubungan antarkata serta fungsi sintaksis yang dimiliki oleh setiap unsur dalam kalimat (Chaer, 2015).

Dalam bahasa Jepang, unsur-unsur utama dalam kalimat dapat mencakup subjek (*shugo*), objek (*mokuteki-go*), dan predikat (*jutsugo*). Bahasa Jepang pada umumnya memiliki struktur yang menempatkan predikat di akhir kalimat, sedangkan fungsi gramatikal unsur-unsur seperti subjek dan objek ditandai oleh penggunaan partikel (Shibatani, 1990; Tsujimura, 2007).

Contoh:

私はご飯を食べます。

(Watashi	wa	gohan	wo	tabemasu.)
"Saya	partikel	nasi	partikel	
makan."				

Artinya : (Saya Makan Nasi)

Dalam bahasa Indonesia, fungsi sintaksis seperti subjek, predikat, dan objek terutama ditentukan melalui struktur dan urutan unsur dalam kalimat serta hubungan antarkomponen sintaksis, tanpa menggunakan sistem partikel seperti yang terdapat dalam bahasa Jepang (Alwi et al., 2014).

Contoh:

Saya makan nasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis kontrastif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data secara sistematis berdasarkan kondisi atau karakteristik data yang ditemukan, sedangkan analisis kontrastif digunakan untuk membandingkan persamaan dan

perbedaan antara dua bahasa (Moleong, 2017; Tarigan, 2009). Sumber data dalam penelitian ini berupa kalimat bahasa Jepang yang diperoleh dari buku tata bahasa Jepang (Tsujimura, 2007) dan kalimat bahasa Indonesia yang diperoleh dari buku sintaksis bahasa Indonesia (Alwi et al., 2014). Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan struktur kalimat tunggal dalam kedua bahasa.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, mengidentifikasi struktur kalimat bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Kedua, mengelompokkan unsur-unsur pembentuk kalimat berdasarkan fungsi sintaksisnya. Ketiga, membandingkan struktur kalimat dari kedua bahasa untuk menemukan persamaan dan perbedaannya. Keempat, menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Tahapan tersebut dilakukan dengan menerapkan prinsip analisis kontrastif, yaitu membandingkan unsur-unsur kebahasaan dari dua bahasa untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya (Tarigan, 2009), serta mengikuti prinsip analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

Hasil dan Pembahasan

Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Jepang

Struktur dasar bahasa Jepang adalah:

Subjek	+	Objek	+	Predikat
--------	---	-------	---	----------

Contoh:

私は本を読みます。

Watashi	wa	hon	o	yomimasu.
---------	----	-----	---	-----------

Saya membaca buku.

Analisis:

私は	=	Subjek
本を	=	Objek
読みます	=	Predikat

Predikat selalu berada di akhir kalimat.

Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia

Struktur dasar:

Subjek + Predikat + Objek

Contoh:

Saya membaca buku.

Analisis:

Saya = Subjek

membaca = Predikat

buku = Objek

Perbandingan Kedua Bahasa

Aspek Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia Pola dasar yaitu SOP untuk bahasa Jepang dan SPO untuk bahasa Indonesia.

- Penanda fungsi Partikel untuk bahasa Jepang untuk menentukan Posisi kata.
- Predikat pada bahasa Jepang Selalu di akhir setelah subjek .
- Objek pada bahasa Jepang berada sebelum predikat.

Persamaan

- a. Sama-sama memiliki subjek, predikat, dan objek.
- b. Digunakan bersama-sama untuk menyampaikan satu ide utama.

Perbedaan

Bahasa Jepang menggunakan partikel untuk menunjukkan peran tata bahasa, sehingga letak unsur dalam kalimat bisa lebih bebas. Sebaliknya, bahasa Indonesia lebih mengandalkan urutan kata. Perbedaan ini membuat para pembelajar bahasa Jepang sering kali meletakkan predikat sesuai dengan pola bahasa Indonesia, sehingga menghasilkan kalimat yang tidak sesuai dengan aturan bahasa Jepang.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, cara menyusun kalimat tunggal dalam bahasa Jepang berbeda dengan cara menyusun kalimat dalam bahasa Indonesia. Bahasa Jepang menggunakan susunan kata Subjek-Objek-Predikat dan dilengkapi dengan partikel untuk menandai fungsi kata dalam kalimat, sedangkan bahasa Indonesia menggunakan susunan kata Subjek-Predikat-Objek tanpa menggunakan partikel. Perbedaan tersebut menjadi salah satu hal yang memengaruhi cara belajar bahasa Jepang bagi orang yang berbahasa Indonesia. Pendekatan analisis kontras bisa membantu pembelajar mengenali ciri-ciri kedua bahasa tersebut, sehingga mengurangi kesalahan saat membuat kalimat.

Daftar Pustaka

- Alwi, H., Lapoliwa, H., Darmowidjojo, S., & Moeliono, A. M. (2014). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Balai Pustaka.
- Andyrestu, A., & Widodo, P. (2024). The semantics of Japanese postpositions and Indonesian prepositions: A contrastive analysis. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 8(1).
- Chaer, A. (2015). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Lianna, L. (2021). *Analisis kontrastif kalimat inversi bahasa Indonesia dan bahasa Jepang* [Tesis magister, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Rostini, T. (2013). Joshi *ni*, *de*, dan *o* sebagai kategori postposisional/pemarkah dalam bahasa Jepang: Kajian sintaktis dan semantis. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 2(2).
- Shibatani, M. (1990). *The languages of Japan*. Cambridge University Press.
- Sri, I., Setiawan, V. F., & Heryadi, T. (2020). Kesalahan penganalisisan kalimat pasif dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. *Sirok Bastra*, 8(2).
- Sundayra, L., & Nurita, W. (2024). Analisis kontrastif struktur kalimat verbal bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMNALISA IV)*.
- Sutedi, D. (2011). *Dasar-dasar linguistik bahasa Jepang*. Humaniora.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran analisis kontrastif bahasa*. Angkasa.
- Tsujimura, N. (2007). *An introduction to Japanese linguistics* (2nd ed.). Blackwell Publishing.